

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kata yang sering sekali terdengar di masyarakat luas. Semua orang selalu belajar untuk mengetahui hal-hal baru, baik dari pengalaman ataupun interaksi yang di alami manusia yang nantinya akan menambah pengetahuannya. Bahkan bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-harinya menuntut ilmu di lembaga pendidikan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 butir 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pada era globalisasi saat ini pendidikan adalah sesuatu yang dianggap sangat penting dalam kehidupan manusia terlebih masyarakat Indonesia, karena manusia membutuhkan suatu pendidikan untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi dengan cara menambah ilmu pengetahuan. Pentingnya pendidikan atau mencari ilmu tidak hanya terdapat dalam undang-undang saja, akan tetapi terdapat pula dalam Al-Qur'an. Bahkan dalam Al-Qur'an menuntut ilmu merupakan suatu bentuk ibadah dalam agama islam. Ilmu yang di maksud bukan hanya ilmu agama saja, tetapi juga ilmu pengetahuan umum seperti halnya matematika. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُوا فٱنشُرُوا يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا ٱلْعِلْمَ
 دَرَجٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untumu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk di pelajari karena ilmu ini sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika yang digunakan dalam kehidupan berupa proses membilang, menambah, mengalikan, membagi, mengukur, menjual dan membeli adalah hal yang menunjukkan nilai praktis matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kemampuan matematika seseorang harus terasah sejak dini. Kemampuan matematika tersebut dapat diasah di sekolah, pada mata pelajaran matematika, yang diberikan kepada semua siswa, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang kajian obyeknya bersifat abstrak. Maksudnya objek matematika adalah benda-benda pikiran yang tidak mudah diamati dan dipahami dengan panca indera, karena tidak berwujud dalam bentuk konkret atau nyata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurhasanah (dalam Yulianti, 2013, p. 1-2) bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak, karena objek kajiannya hanya berupa simbol-simbol yang tidak ada dalam kehidupan nyata dan hanya dapat dibayangkan dalam pikiran saja. Contoh sederhananya adalah lingkaran, menurut Sukino (dalam Yulianti, 2013, p. 2) dalam matematika lingkaran adalah lengkungan tertutup yang semua titik pada lengkung itu berjarak sama terhadap suatu titik tertentu dalam lengkungan itu. Benda-benda seperti kaset, ban mobil dan cincin bukan

merupakan lingkaran, melainkan contoh-contoh benda yang mempunyai bentuk lingkaran.

Salah satu materi matematika yang harus dipelajari dan dipahami adalah operasi hitung bilangan. Operasi hitung bilangan matematika merupakan modal awal siswa untuk memperdalam materi matematika yang lain. Oleh karena itu operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai siswa. Hal ini sejalan dengan Suyanto (dalam Maulana, Yaswinda, & Nasution, 2020) yang mengatakan bahwa secara umum konsep matematika untuk anak usia dini adalah: (1) memilih, membandingkan, dan mengurutkan, (2) klasifikasi, (3) menghitung, (4) angka, (5) pengukuran, (6) geometri, (7) membuat grafik, (8) pola, dan (9) problem solving yaitu perkalian dan pembagian.

Pembagian menjadi salah satu materi yang harus dipelajari dan dipahami konsep dasarnya. Pembagian merupakan materi yang dipelajari setelah siswa menguasai materi penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Menurut Heruman (Triyatmi, 2019, p. 3) pembagian adalah pengurangan berulang. Maksudnya suatu bilangan yang nilainya lebih besar akan dikurangi secara terus-menerus dengan bilang yang nilainya lebih kecil secara berulang sampai hasilnya habis atau nol. Hal ini menjadi pertimbangan utama karena menurut Piaget (Nataliya, 2015, p. 344) tahap perkembangan kognitif anak SD/MI usia rata-rata 7 - 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana pada tahap ini proses berfikir dapat dikerjakan (operasional) selama objek masih terlihat. Sehingga siswa pada tingkatan sekolah dasar akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional mencakup tugas penambahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian apabila menggunakan bantuan media pembelajaran berupa benda konkret yang ada di sekitar, dapat menarik perhatiannya. Hal tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kognitif mereka.

Menurut Arsyad (2013) media pembelajaran adalah perantara berupa sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi

instruksional yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi yang terdapat dalam suatu pembelajaran sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Penggunaan media dalam suatu proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Keberadaan media pembelajaran dianggap sangat penting karena efektif dan berpengaruh pada pemahaman siswa tentang materi bahkan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Jihad dan Haris (2012, p. 14) hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang dialami manusia baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris, yang diakibatkan adanya proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Perubahan perilaku ini terjadi biasanya cenderung menetap dalam diri manusia tersebut. Berkaitan dengan masalah tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010, p. 22). Sedangkan menurut Winkel (2004) hasil belajar adalah bukti keberhasilan dari usaha yang dilakukan dan kecakapan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran disekolah, yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Namun pada kenyataan yang ada dilapangan pada saat peneliti melakukan PPL di MI Al Washliyah Perbutulan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Serta proses pembelajaran masih konvensional yaitu penyampaian materi pembelajaran hanya secara verbal saja, sehingga siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Beberapa pembelajaran hanya berupa tanya jawab tanpa adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Guru merasa kesulitan dalam menyediakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi termasuk juga dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung

pembagian. Guru merasa waktu yang terbatas dalam membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, biaya yang tidak tersedia, dan berbagai alasan lain.

Sehingga guru dan siswa belajar hanya berpedoman pada buku yang mereka gunakan dan tidak terjadi proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif. Hal ini, membuat siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya dalam pembelajaran matematika guru menggunakan suatu media untuk memudahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tersampaikan, dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran itu sendiri (Munadi, 2008, p. 8). Sehingga dengan adanya media atau alat bantu pembelajaran, materi akan tersampaikan dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas II B MI Al Washliyah Perbutulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika materi pembagian dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa kelas II B merasa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, jika diberikan tugas siswa kurang memberikan respon positif dan masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung pembagian. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil tes uji coba (pretest) yang dilakukan pada kelas IIA sebesar 62,29 dan rata-rata kelas IIB sebesar 55,40, sedangkan KKM mata pelajaran matematika adalah 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II MI Al Washliyah Perbutulan masih kesulitan dalam pelajaran matematika terutama materi perkalian dan pembagian.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan oleh guru wali kelas II B, bahwa siswa kelas II kesulitan dalam operasi hitung pembagian dan guru yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Sehingga membutuhkan suatu media selain buku pembelajaran, yang dapat

membantu guru dalam menyampaikan materi operasi pembagian kepada siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian media pembelajaran PAPAN PEMBAGIAN untuk siswa kelas II pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pembagian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pembagian Materi Matematika Kelas II MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran siswa merasa kurang bersemangat dan pasif.
2. Guru masih mengajar secara konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Siswa kesulitan mengerjakan tugas karena masih merasa kurang memahami konsep-konsep matematika operasi hitung pembagian.
4. Hasil belajar masih belum memenuhi KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar masalah yang diteliti dapat diatasi lebih terarah, dan efektif. Beberapa batasan masalah yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas II A dan II B MI Al Washliyah Perbutulan Tahun Ajaran 2021/2022
2. Penelitian ini berorientasi pada efektifitas penggunaan media pembelajaran Papan Pembagian dikelas II A MI Al Washliyah Perbutulan.
3. Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika operasi pembagian.
4. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas II A di MI Al Washliyah Perbutulan Tahun Ajaran 2021/2022, dalam pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media papan pembagian dalam proses pembelajaran matematika di kelas II MI Al Washliyah Perbutulan?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas II MI Al Washliyah Perbutulan pada materi operasi hitung pembagian?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran papan pembagian terhadap hasil belajar matematika materi pembagian di kelas II MI Al Washliyah Perbutulan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran papan pembagian matematika, materi pembagian terhadap hasil belajar kelas II MI Al Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran papan pembagian matematika materi operasi hitung pembagian dikelas II MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas II MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon pada pembelajaran materi operasi hitung pembagian.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran papan pembagian terhadap hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian dikelas II MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penggunaan media pembelajaran papan pembagian matematika materi operasi hitung pembagian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang penggunaan media pembelajaran papan pembagian terhadap hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian siswa kelas II MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan media pembelajaran papan pembagian bermanfaat bagi siswa dalam memahami konsep-konsep matematika pembagian yang di ajakan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM.

b. Bagi Guru

- 1) Penggunaan media pembelajaran papan pembagian dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.
- 2) Penggunaan media pembelajaran papan pembagian dapat menambah ilmu dan wawasan guru terhadap media pembelajaran, untuk menerapkannya kepada siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan informasi penggunaan media pembelajaran yang bisa menjadi alternatif lain dalam penggunaan media matematika dalam proses pembelajaran.